



**PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM EKO PROYO
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT (Studi KSP Eko Proyo Kecamatan Tembarak
Kabupaten Temanggung)**

**lik Suryati Azizah¹,Tini Utami²,Sulida Erliyana³
Program Studi KPN, Politeknik Bumi Akpelni Semarang
Jl.Pawiyatan Luhur II/17,Bendanduwur,Semarang
Email : iik@akpelni.ac.id, utami.tini64@gmail.com**

Abstrak

Komunikasi pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan di KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak, sedikit terhambat karena tingkat kualitas sumber daya manusia karyawan yang belum maksimal. Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah: Bagaimana proses komunikasi pengawasan dalam rangka efektifitas kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Eko proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi pengawasan dalam rangka efektifitas kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Eko proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Berdasarkan permasalahan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk dan strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam rangka mencapai efektifitas organisasi sudah dilakukan langkah-langkah simultan terhadap seluruh komponen organisasi KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Tingkat efektifitas organisasi harus dimulai dari efektivitas individu, efektivitas kelompok dan secara kumulatif akan terwujud efektifitas organisasi. Dalam rangka mencapai efektifitas organisasi juga perlu memperhatikan perkembangan usaha di luar koperasi. Dengan demikian wujud persaingan dunia usaha juga harus menjadi pertimbangan dalam rangka mempersiapkan organisasi dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan anggota.

Kata Kunci : Komunikasi, Pengawasan dan efektifitas

Abstract

The supervisory communication carried out by the leadership at KPRI Eko Proyo, Tembarak District, was slightly hampered because the level of quality of employee human resources was not maximized. Tembarak District, Temanggung Regency. While the aim is to find out how the communication process of supervision in the context of work effectiveness in the Indonesian Employee Cooperative Eko proyo, Tembarak District, Temanggung Regency. Based on the formulation of the problem posed in this study, the form and research strategy used is descriptive qualitative research. In order to achieve organizational effectiveness, simultaneous steps have been taken to all organizational components of KPRI Eko Proyo, Tembarak

District, Temanggung Regency. The level of organizational effectiveness must start from individual effectiveness, group effectiveness and cumulatively organizational effectiveness will be realized. In order to achieve organizational effectiveness, it is also necessary to pay attention to business development outside the cooperative. Thus, the form of competition in the business world must also be considered in order to prepare the organization to achieve the goal of improving the welfare of its members.

Keywords: Communication, Supervision, effectiveness

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi koperasi pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi para anggotanya. Usaha koperasi efisien apabila pelayanan kepada anggota dapat dilakukan sebaik-baiknya. (Nini Widiyanti, 1984:235). Kemampuan pelayanan koperasi terhadap kebutuhan anggotanya juga sangat tergantung pada komunikasi yang dibangun baik dalam internal organisasi maupun komunikasi eksternal. Komunikasi internal dapat dilakukan melalui perbaikan kinerja manajemen, sedangkan komunikasi eksternal dilakukan melalui jalinan kerja sama dengan organisasi lain. Hal tersebut sangat diperlukan guna membangun koperasi yang memiliki daya saing dalam era globalisasi.

Khusus mengenai komunikasi internal dalam hal perbaikan kinerja manajemen, suatu organisasi akan membuahkan hasil kinerja yang baik apabila terjalin komunikasi yang intensif antar anggota organisasi dan ditambah dengan pengawasan dari pimpinan organisasi yang bersangkutan.

Proses komunikasi yang terjadi dalam internal organisasi di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Eko Proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung, merupakan hubungan antar personil di mana komunikasi tersebut terjadi pada saat anggota koperasi membutuhkan pelayanan. Komunikasi tersebut terjadi secara insidental antara anggota dan pengelola koperasi. Demikian pula dalam hal pengawasan langsung oleh anggota juga kurang efektif, karena anggota sudah merasa menyerahkan tugas pengawasan kepada anggota yang

ditunjuk sebagai Pengawas Koperasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh karakteristik anggota koperasi yang hanya akan melakukan komunikasi dengan pihak pengelola apabila anggota membutuhkan. Kondisi ini tidak salah walaupun dirasa kurang efektif, karena pada prinsipnya tujuan didirikannya koperasi adalah untuk melayani kebutuhan anggota. Berbeda dengan komunikasi pengawasan antara pimpinan dan staf pengelola, walaupun belum maksimal namun dilakukan secara terus menerus sebagai sebuah pengelolaan manajemen berjalannya sebuah organisasi. Oleh karena itu komunikasi pengawasan yang terjadi merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk meningkatkan efektifitas kerja organisasi.

Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya kajian Bagaimana komunikasi pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Eko Proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi pengawasan dalam rangka efektifitas kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Eko Proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

William G Scot menyatakan bahwa komunikasi adalah: "Suatu proses yang menyangkut penyampaian dan penyalinan yang cermat dari ide-ide dengan maksud untuk menimbulkan tindakan-tindakan yang akan mencapai tujuan organisasi secara efektif". (Yowono Suhardiman, 1978:4). Dengan demikian jelaslah bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi organisasi terutama dalam

meningkatkan dan mewujudkan efektifitas kerja. Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa komunikasi digunakan untuk menyamakan pandangan atau persepsi tentang suatu hal, Karen dalam berkomunikasi adalah dalam rangka mengadakan persamaan dengan orang lain. (Sinario, 1985:13).

Pengawasan (Manulang, 1977:173) adalah "suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi apabila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaannya sesuai dengan rencana kerja. Selanjutnya Menurut Rahayu Relawati (2012 : 107), pengawasan (controlling) adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Pengawasan 14 merupakan proses evaluasi oleh manajer untuk menemukan apakah pelaksanaan kegiatan sudah konsisten dengan rencana dan apakah tujuan organisasi sudah tercapai. Menurut Newman dalam Sukarna (2011 : 111), Mengatakan bahwa pengawasan adalah tindakan untuk menjamin bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana.

Sedangkan menurut Fayol dalam Sukarna (2011 : 111), pengawasan yaitu pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan

Menurut Sardjono (Nurudin 2004:147) dalam proses kuminikasi dikenal 4 model arus alir pesan, yakni *hypodermic needle model*, *one step flow model*, *two step flow model*, dan *multy step flow model*.

Secara substansial *hypodermic needle model* adalah *one step model*, aretinya arus kuminikasi berjalan satu arah, sehingga audience dianggap sebagai pihak yang tidak berdayadan tidak berhubungan satu sama lain. Dalam komunikasi pengawasan, hal ini tidak efektif dilakukan karena akan melahirkan paham otoriter pimpinan dalam sebuah organisasi.

One step flow model sebenarnya hampir sama dengan *hypodermic needle model* . Perbedaannya pada *one step flow model* akan mempengaruhi kemungkinan timbulnya efek yang berbeda di kalangan audience karena kondisi yang berbeda.

Dalam *two step flow model*, audience dianggap tidak banyak bersentuhan, sedangkan leader dianggap memiliki kelebihan dibanding dengan bawahannya. Dalam hal pengembangan manajemen komunikasi pengawasan system dua tahap ini sangat suliut dilakukan, karena pada prinsipnya pelaksanaan manajemen organisasi antara leader dengan bawahannya harus berhubungan atau berkomunikasi langsung.

Sedangkan *multy step flow model* merupakan gabungan dari beberapa model yang ada, yang pada intinya antara leader dengan bawahannya dapat berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung.

Dari beberapa teori tersebut, dalam rangka efektifitas organisasi pada KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung perlu dilakukan komunikasi secara efektif, dan berbagai cara dan media pengawasan baik langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi organisasi terutama dalam meningkatkan dan mewujudkan efektifitas kerja. demikian pula pengawasan juga harus dilakukan melalui kuminikasi yang efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu harus dilakukan kajian mengenai efektifitas komunikasi pengawasan dalam organisasi. Dengan demikian akan dapat diketahui bagaimana proses komunikasi pengawasan dalam rangka efektifitas kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Eko Proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah: (1) data primer yaitu merupakan sumber data yang diperoleh langsung sumber asli atau langsung dari responden (objek penelitian) dan data Sekunder yang

merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi Teknik **Analisa Data** Data penelitian dalam penelitian ini akan dianalisis dengan model Analisis Interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles dan Huberman (1992:23) menjelaskan model analisis ini terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verifying*) yang dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi memiliki kewajiban dalam mensejahterakan anggota. Upaya ini terjadi jika koperasi terus meningkatkan pelayanan yang makin baik kepada anggotanya. Pelayanan public menjadi makin penting karena tuntutan akan kualitas penyelenggaraan tata kelola dianggap urgen untuk dirapikan ataupun diterjemahkan kembali dalam komponen perjalanan sebuah organisasi (Agusta dan Kertati 2022).

Peran pelayanan public diwujudkan dalam beberapa variable. Salah satunya adalah komunikasi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi, yakni sebagai sarana untuk mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan demikian jelaslah bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi organisasi terutama dalam meningkatkan dan mewujudkan efektifitas kerja, yang terjadi pada KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak muncul permasalahan komunikasi yang disebabkan adanya kondisi kualitas sumber daya manusia yang tidak seimbang walaupun deviasi tingkat pendidikan tidak begitu lebar. Menurut Miftah Thoha (1983:78) proses komunikasi dalam struktur formal

dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: (1) dimensi dalam organisasi yang meliputi dimensi komunikasi vertical, dan dimensi komunikasi horizontal; (2) Dimensi di luar organisasi yang timbul sebagai akibat dari kenyataan suatu organisasi tidak dapat hidup sendirian. Ia merupakan bagian dari lingkungannya. Karena itu organisasi membutuhkan komunikasi dengan pihak luar yang berada di luar lingkungannya.

Apabila dilakukan verifikasi dari teori ini maka kondisi yang ada pada KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak juga masih terdapat kendala organisasi akibat tidak adanya manager sebagai pimpinan operasional organisasi. Dengan demikian proses komunikasi vertikal internal organisasi tidak berjalan. sedangkan proses komunikasi horisontal dapat berjalan walaupun kadang menemui permasalahan dalam hal formulasi kebijakan maupun pada saat pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut.

“ . . . komunikasi dengan antar karyawan setiap hari dapat dilakukan, namun bila ada permasalahan sulit untuk menyelesaikan karena ketua tidak mesti ada di tempat berkait dengan tugasnya sehari-hari. Saya berharap salah seorang dari kami ditunjuk sebagai pimpinan sehingga ada yang *ngesuhi* dalam menjalankan tugas sehari-hari. . . .”

Di sisi lain komunikasi dari dimensi di luar organisasi KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak malah berjalan efektif, karena karyawan selaku pengelola operasional telah memahami bahwa sebuah organisasi tidak akan bisa berjalan tanpa pihak luar organisasi. Hal ini dilakukan efektif khususnya oleh karyawan yang mengelola unit usaha pertokoan dan fotocopy. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan informan yang sehari-hari sebagai karyawan KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak. Dalam usaha mempengaruhi pihak di luar organisasi tentu diperlukan teknik-teknik tertentu dalam berkomunikasi agar tujuan dari komunikasi dapat tercapai dengan baik. Dalam hal teknik atau prinsip komunikasi agar proses komunikasi tersebut berjalan dengan baik, maka komunikasi harus

memenhuhi beberapa unsur, yaitu: (1) kejelasan, (2) perhatian, (3) integritas, dan (4) penggunaan organisasi informal sebagai alat komunikasi. Ke empat hal di atas sudah dilakukan oleh pengurus, badan pengawas, maupun karyawan guna memperoleh hasil optimal baik secara individu maupun organisasi dalam hal pencapaian tujuan.

Pengawasan yang dilakukan dalam manajemen organisasi KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak lebih cenderung dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari yang lazim diistilahkan dengan pengawasan melekat. Selain itu pengawasan juga dilakukan secara periodic melalui evaluasi bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan. Demikian yang disampaikan oleh informan Asnawi Ketua Badan Pengawas Pengawas KPRI Eko Proyo sebagai berikut:

“ . . . kami melakukan pengawasan melekat pada semua karyawan, pengawasan periodic dilakukan bulanan, triwulanan, dan tahunan. Hasilnya akan kita jadikan bahan evaluasi untuk pelaksanaan tugas di tahun berikutnya . ”

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Winardi, 1983:381), bahwa langkah-langkah pengawasan dilakukan melalui proses; *Pertama*: pengukuran hasil kerja yang merupakan suatu petunjuk sberapa jauh tugas-tugas yang dibebankan pada seorang pegawai itu dilaksanakan. Tanpa adanya pengukuran hasil kerja ini maka seorang atasan hanya bisa memperkirakan hasil kerja bawahannya yang tidak dapat dipastikan kebenarannya. *Kedua*: Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaannya. Langkah ini merupakan evaluasi hasil pekerjaan seorang karyawan. *Ketiga*: Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan. Dengan demikian ketiga langkah tersebut sudah dilakukan oleh KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung, walaupun hasilnya belum optimal. Menurut Sardjono (Nurudin 2004:147) dalam proses komunikasi yang paling efektif dilakukan dengan model *two*

step flow model dan *multy step flow model*. Sedangkan yang terjadi pada KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak adalah dilakukan komunikasi dua arah antara pimpinan dengan anggota maupun karyawan yang mengelola organisasi sehari-hari. Kondisi bidang usaha yang berbeda juga sudah menjadi pertimbangan dalam melakukan komunikasi pengawasan.

Komunikasi dua arah menurut teori tersebut menganut *two step flow model* dan *multy step flow model* sehingga kejian tentang informasi yang disampaikan pimpinan kepada bawahan dikaji dengan dua model dalam komunikasi. Dengan demikian akan memberikan *feedback* yang efektif untuk memperbaiki kinerja organisasi. Komunikasi dua arah dan kajian bawahan juga telah dilakukan oleh KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak. Hal ini antara lain disampaikan oleh informan Djangkah P, Sekretaris KPRI Eko Proyo, sebagai berikut.

“ . . . Kecuali itu kami juga selalu mendiskusikan permasalahan yang berkembang dengan para karyawan, dengan demikian dapat dicarikan jalan keluar secara cepat dan tepat apabila muncul permasalahan ”

Dari data tersebut maka komunikasi yang dilakukan dengan diskusi yang berkembang diantara anggota organisasi merupakan suatu komunikasi pengawasan yang efektif guna mencapai hasil pengawasan yang diinginkan. Di samping komunikasi pengawasan yang dilakukan secara formal, ternyata hubungan antar personal anggota organisasi dapat secara efektif dimanfaatkan untuk melakukan pengawasan non formal.

Usaha pencapaian tujuan organisasi tetap merupakan ciri organisasi manajemen modern. Semakin rasional suatu organisasi maka semakin besar pula upayanya pada kegiatan yang mengarah pada tujuan, makin efektif pula organisasi yang bersangkutan. Menurut Emerson (Handyaningrat Suwarno, 1982:16) “*Efectivenes is amensuring in term of attaining prescribed goals obyectives*”.

Efektifitas adalah sasaran pengukuran dalam arti tercapainya sasaran tujuan yang diperoleh/ditentukan sebelumnya. Dari definisi tersebut, maka dapat diartikan bahwa efektifitas organisasi adalah sejauhmana suatu organisasi dapat mencapai tujuan atau sasarannya.

Apabila dilakukan verifikasi terhadap teori tersebut KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak memang secara bertahap telah mencapai tujuan organisasi berupa peningkatan kesejahteraan anggota. Namun peningkatan ini harus diukur berdasarkan indikator yang pasti sehingga pencapaian tujuan organisasi tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Gibson Invencevich dan Donelly (1984:16), membedakan tingkat efektifitas dalam rangka mencapai efektifitas organisasi menjadi dua, yaitu: *Pertama*: Efektifitas individu. Pandangan dari segi individu ini menekankan hasil karyawan tertentu dari organisasi. Prestasi kerja individu dinilai secara rutin lewat proses evaluasi hasil kerja yang merupakan dasar pemberian reward yang akan diterima. *Kedua*: Efektifitas kelompok, adalah jumlah kontribusi dari semua anggotanya, tetapi dalam beberapa hal lain efektifitas kelompok adalah lebih besar dari jumlah kontribusi dari tiap-tiap individu, sebab dari hasil karya kelompok ini meliputi kepemimpinan kelompok, komunikasi, dan sosialisasi. Hal ini menunjukkan adanya sinerga anta individu untuk mencapai hasil maksimal. *Ketiga*: Efektifitas Organisasi yang merupakan tingkat paling tinggi.. Organisasi terdiri dari individu dan kelompok, namun demikian efektifitas organisasi jauh lebih besar dari individu dan kelompok, karena lewat pengaruh kerjasama organisasi mampu mendapatkan karya yang lebih tinggi. Efektifitas organisasi ini adalah hasil dari sejumlah variable termasuk teknologi, hambatan lingkungan dan kesempatan baik, kecakapan dan motivasi.

Efektifitas kerja organisasi yang terjadi pada KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak, mengarah pada tingkatan kedua. Untuk mencapai efektifitas organisasi perlu adanya pembenahan di

berbagai sisi organisasi baik dalam komunikasi internal maupun komunikasi eksternal.

Hal ini diakui oleh informan Sijo Pradjoko, Ketua KPRI Eko Proyo sebagai berikut

“ . . . Sebenarnya kalau masing-masing anggota memegang komitmen untuk memajukan organisasi. . . ya sangat mudah. Tapi kan kita semua berbeda, rapat pengurus dan pengawas saja kadang berbeda pendapat apalagi pada saat RAT. . . . Paling mungkin dimulai dari pengurus dan pengawas, kemudian pada kelompok karyawan, baru kelompok anggota baik perwakilan maupun seluruhnya mendukung kinerja organisasi, saya yakin betul kesejahteraan anggota sebagai tujuan organisasi dari waktu ke waktu, secara bertahap dapat dicapai. . . . ”

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung belum sepenuhnya mencapai efektifitas organisasi. Walaupun sebenarnya apabila dilihat dari hasil secara financial pada akhir tahun 2006 sudah menunjukkan hasil yang baik.

Hal ini dapat dilihat pendapatan bersih yang diterima pada tahun 2006 pada masing-masing bidang usaha adalah;

1. Pendapatan bersih usaha simpan pinjam sebesar Rp. 346.688.043,-;
2. Pendapatan bersih usaha pertokoan dan fotocopy sebesar Rp. 62.843.746,-

Dari data tersebut menunjukkan bahwa organisasi dipandang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dalam mengembangkan usahanya. Di samping itu dalam waktu jangka panjang, organisasi KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak memiliki kemampuan untuk bertahan dan hidup terus menerus dalam lingkungannya.

4. Simpulan

Dari hasil sajian data yang disajikan secara komprehensif pada Bab III dan Bab IV serta analisis yang mendalam tentang bagaimana komunikasi pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan di KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Koperasi perlu terus meningkatkan kualitas layanan agar anggota makin meningkat kapasitas dan kesejahteraannya.
- b. Komunikasi organisasi sedikit terhambat karena tingkat kualitas sumber daya manusia karyawan yang belum maksimal, walaupun hal ini perlu dilakukan penilaian dan evaluasi secara obyektif terhadap hasil kerja karyawan KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak;
- c. Pengawasan internal organisasi belum dilakukan dengan efektif karena keterbatasan waktu pertemuan antara pengurus, pengawas, dan karyawan sehingga berpengaruh pada proses pengambilan keputusan yang akhirnya mengurangi tingkat keberhasilan kinerja organisasi. Di samping itu tidak adanya manager yang mengendalikan organisasi setiap hari juga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi. Dengan kondisi yang demikian maka pengawasan melekat di KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung sangat diperlukan.
- d. Dalam rangka mencapai efektifitas organisasi sudah dilakukan langkah-langkah simultan terhadap seluruh komponen organisasi KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Namun demikian hasil yang dicapai memang belum maksimal berkaitan dengan dengan jumlah anggota yang begitu banyak yaitu 306 orang pada tahun 2007, sehingga harus dimulai dari efektifitas individu, efektifitas kelompok dan secara kumulatif akan terwujud efektifitas organisasi. Di samping itu perkembangan usaha di luar koperasi yang merupakan wujud persaingan

dunia usaha juga harus menjadi pertimbangan dalam rangka mempersiapkan organisasi dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan anggota.

Dari beberapa kesimpulan tersebut, dan berdasarkan fakta yang ditemukan dalam penelitian, maka perlu adanya langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja organisasi, yaitu:

- e. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik pengurus, pengawas, maupun karyawan guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas yang dibebankan oleh anggota;
- f. Perlu adanya alokasi waktu yang pasti antara pengurus dan karyawan untuk melakukan komunikasi intensif, sehingga perjalanan organisasi dalam melayani anggota koperasi maupun masyarakat umum selaku pelanggan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.
- g. Segera ditunjuk seorang manager baik dari salah satu akryawan maupun dari luar organisasi untuk mengendalikan jalanya organisasi KPRI Eko Proyo. Di samping itu akan mempermudah prosedur pertanggungjawaban berkait dengan pengawasan yang dilakukan guna pencapaian tujuan organisasi.
- h. Untuk mencapai efektifitas organisasi perlu adanya komitmen bersama untuk memperbaiki kinerja organisasi secara menyeluruh baik anggota, pengurus, pengawas, maupun karyawan dengan konsep efektifitas individu, efektifitas kelompok, dan akhirnya tercapai efektifitas organisasi.
- i. Peningkatan akses komunikasi dengan pihak luar perlu dilakukan guna mencapai kemandirian, kesinambungan, dan eksistensi KPRI Eko Proyo Kecamatan Tembarak. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi persaingan usaha dari waktu ke waktu semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta Ari Wibowo dan Indra Kertati, 2022, *Reformasi Birokrasi Dan Pelayanan Publik*, Jurnal Public Service and Governance, <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/psgi/article/view/2785>
- Arikunto, Suharsini, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.X, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Donnelly, Gibson Ivancevich, 1984, *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*, Erlangga, Yogyakarta.
- Djoenasih, Sunaryo, 1983, *Komunikasi Persuasi dan Retorika*, Liberty, Yogyakarta.
- Departemen Koperasi dan pembinaan Pengusaha Kecil, 1996, *Pola Pembinaan dan Pengembangan Waserda Koperasi*, Direktorat Jendral Pembinaan Koperasi, Jakarta.
- Effenmdi, Unong U, 1977, *Human Relation dan Publik Relation Dalam Manajemen*, Alumni, Bandung.
- Handayaniingrat Suwarno, 1982, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta.
- Jiwanto, Gunawan, 1985, *Komunikasi Dalam Organisasi*, Pusat Pengembangan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya dan Candi Ofset, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J, 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Purnomo, Hadi, 1975, *Tata Personalialia*, Jembataban, Bandung.
- Siagian, Sondang P, 1983, *Administrasi Pembangunan*, Gunung Agung, Jakarta.
- Sutarto, 1974, *Dasar-dasar Organisasi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Susanto, Astrid, 1984, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bina Cipta, Bandung.
- Syarifudin, Ateng, 1976, *Pengantar Koordinasi Pemerintah di Daerah*, Transito Bandung.